

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan syariah atau perbankan Islam (*al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Asuransi Syariah berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.21/DSN-MUI/X/2001 adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui Akad yang sesuai dengan syariah. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia diawali dengan PT. Asuransi Takaful Indonesia (STI) mendirikan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tanggal 25 Agustus 1994 dan PT. Asuransi Takaful Umum pada tanggal 2 Juni 1995. Karena sifatnya yang tolong menolong membuat perusahaan asuransi syariah terus berkembang di tengah masyarakat Indonesia.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Syariah

No	Keterangan	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	Feb-16
1	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	3	3	3	3	3	5	5
2	Perusahaan Kerugian Syariah	2	2	2	2	2	3	4
3	Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki unit syariah	17	17	17	17	18	19	19
4	Perusahaan Kerugian Syariah yang memiliki unit syariah	20	18	20	24	23	25	24
5	Perusahaan Reasuransi Syariah yang memiliki unit syariah	3	3	3	3	3	3	4
Total		45	43	45	49	49	55	56

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia- Otoritas Jasa Keuangan

Perusahaan untuk selalu memperhatikan reputasi sebagai alat untuk mengukur kinerja secara keseluruhan dimata konsumennya. Reputasi merupakan satu-satunya cara untuk mengukur karakter perusahaan. Reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kelangsungan hidup dan profitabilitas perusahaan, serta merupakan mekanisme yang efektif untuk mempertahankan atau memperoleh keunggulan bersaing (Kartikasari, 2008).

Reputasi perusahaan merefleksikan penilaian pelanggan terhadap perusahaan, baik itu merupakan penilaian mereka sendiri terhadap perusahaan secara keseluruhan maupun didapat dari membandingkan dengan perusahaan pesaing. Selain tentang kualitas produk dan harganya, terlebih dalam industri jasa, reputasi dapat tercipta dengan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) terhadap keputusan yang dibuat oleh perusahaan.

Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia terus menunjukkan ke arah positif, dimana tahun 2016 lalu bergabungnya Bank Aceh menjadi Bank Syariah menjadi spirit baru untuk terus memajukan industri syariah. Dengan bergabungnya Bank Aceh, lanjut dia, diharapkan market share perbankan syariah dapat mencapai 5%. Selain itu dari sisi pembiayaan mencapai Rp249,09 triliun atau naik 16,40% dari

tahun sebelumnya sebesar Rp213,99 triliun. "Sedangkan dari perolehan dana pihak ketiga pada Desember 2016 mencapai Rp279,33 triliun atau tumbuh 20,83% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp231,17 Triliun," ujar Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Agus Sudiarto di Jakarta, Rabu. Adapun posisi laba bersih per Desember 2016 mencapai Rp2,09 triliun, atau tumbuh 17,36% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp1,78 triliun. (sindonews.com)

Fenomena dalam penelitian ini Industri asuransi syariah terus menggeliat. Hingga semester I-2016, total premi asuransi syariah baik jiwa maupun umum tumbuh 26,45% menjadi Rp 30,6 triliun. Pertumbuhan premi asuransi syariah itu lebih tinggi ketimbang pertumbuhan premi asuransi konvensional (www.kontan.co.id).

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Taufik Marjuniadi menyatakan pertumbuhan asuransi syariah kian menggembirakan. Bahkan terus mengalami kenaikan dibanding perkembangan asuransi konvensional di bidang aset maupun investasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan kinerja asuransi syariah tahun ini didukung oleh iklim ekonomi yang mengalami perbaikan (www. Infobank.com). Data statistic dari OJK menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha asuransi syariah mengalami peningkatan disetiap tahunnya

Tabel 1.2 Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa dengan Prinsip syariah

No	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Tertanggung (polis/ tertanggung)	3.192.353	4.766.193	4.488.198	4.306.098	4.721.863
2	Premi Bruto (Triliun Rp)	2,12	4,08	5,2	7,19	8,39
3	Klaim (Triliun Rp)	0,76	1,04	1,24	1,69	2,2
4	Investasi (Triliun Rp)	2,41	6,43	9,09	11,54	16,4
5	Aktiva (Triliun Rp)	3,1	7,25	10,02	12,8	18,08

sumber: Statistik Perasuransian Indonesia-Otoritas Jasa Keuangan

Total premi bruto perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah pada tahun 2014 mencapai Rp8,39 triliun meningkat 16,8% dari tahun 2013, yaitu sebesar Rp7,19 triliun. Premi bruto tahun 2014 tersebut adalah 7,4% dari total premi bruto perusahaan asuransi jiwa tahun 2014 (Tabel 1.2). Adapun rata-rata pertumbuhan premi bruto yang berhasil dicatatkan dalam lima tahun terakhir oleh perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah adalah sekitar 43,7%. Sedangkan klaim bruto perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah, yaitu meningkat sebesar 30,2% dari tahun 2013, dari sebesar Rp1,69 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp2,20 triliun pada tahun 2014. Klaim bruto tahun 2014 tersebut adalah 3,1% dari total klaim bruto perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2014. (statistic perasuransian ojk,p16)

Dengan meningkatnya pertumbuhan usaha asuransi syariah, hal ini menunjukkan bahwa kinerja asuransi syariah kian meningkat. Jumlah Perusahaan/Unit Asuransi Syariah dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Potensi usaha asuransi syariah masih menjanjikan di Indonesia.

Kinerja perusahaan dapat dibagi menjadi kinerja financial dan kinerja non-finansial. Mengukur kinerja financial perusahaan salah satunya dengan melihat profabilitas perusahaan tersebut, dan salah satu cara untuk mengukur kinerja non financial yaitu dengan melihat laporan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan syariah terhadap sosial maupun lingkungan dimana perusahaan itu berada dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan acara dan konsep yang dapat memberikan efek yang berarti kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat disekitar perusahaan itu berada. Perusahaan tidak hanya mengejar profit semata, akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) serta turut berkontribusi aktif menjaga kelestarian lingkungan, ini merupakan konsep triple bottom line yang sudah banyak diterapkan oleh perusahaan. Masyarakat membutuhkan kontribusi nyata perusahaan selain menjadi roda penggerak ekonomi yang berjuang keras di dalam memenuhi profit yang ditargetkan.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan perusahaan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, financial, dll adalah salah satu bentuk tanggung agar tercipta sinergisitas yang horizontal kepada masyarakat. Tidak hanya memikirkan keuntungan vertikal (Choerul Anwar,2013).

Selain ICSR, salah satu kontribusi nyata perusahaan dalam masyarakat yaitu zakat. Zakat sendiri merupakan harta yang wajib dikelurkan oleh seorang muslim ataupun badan usaha dalam jumlah tertentu yang diberikan kepada golongan yang berhak menerima sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan Hadist. Jenis zakat yang digunakan dalam penelitian adalah zakat penghasilan, besarnya zakat adalah 2,5% dari neraca atau laba perusahaan. Hal ini telah diatur dalam UU No.23 Tahun 2011: Tentang Pengelolaan Zakat pasal 22 dan pasal 23. Zakat mempunyai peranan penting dalam pengembangan sosial masyarakat Islam. Pada dasarnya zakat adalah masuk dalam tatanan sosial, karena beroperasi dalam menjamin sendi-sendi sosial dan dapat mencegah terjadinya kriminal sehingga akan terwujud di antara mereka saling menanggung sesama manusia (Hafiduddin, 2006).

ICSR merupakan salah satu dari sekian factor yang ikut memberikan kontribusi terbangunnya sebuah reputasi perusahaan asuransi syariah. ICSR lebih ditujukan untuk menjaga keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang, sehingga dalam kegiatannyapun terkandung tujuan untuk kemaslahatan bersama. Karena organisasi bisnis tak hanya berupaya mendapatkan hasil secara financial atau mendapatkan keuntungan belaka, namun juga harus mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya dan menjalankan kegiatan komunitas untuk menjaga keberlanjutannya. Begitupun zakat, perusahaan yang menunaikan kewajiban untuk berzakat dinilai oleh masyarakat sebagai perusahaan yang disiplin dan memiliki reputasi yang baik. Hal ini dilihat dari saham perusahaan yang melakukan ICSR dan zakat lebih diminati investor dari pada yang tidak melakukannya. (www.kompas.com)

Sebenarnya, zakat dan CSR memiliki peran dan tanggung jawab yang sama yaitu tanggung jawab atas kesejahteraan orang banyak dan apabila dikontribusikan dengan baik ke tengah masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan reputasi perusahaan asuransi syariah. Yang membedakan dari keduanya adalah pola dari keduanya ketika sudah berjalan ditengah masyarakat. Tentunya diperlukan suatu kebijakan untuk mengkordinir hal tersebut agar dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Adapun yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dari zakat dan ICSR itu sendiri terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh ICSR terhadap reputasi dan kinerja perusahaan (Arshad et al., 2012), dan pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan (Amirah dan Raharjo, 2014), dan penelitian yang menguji pengaruh zakat dan ICSR terhadap reputasi dan kinerja perusahaan (Ichwan dan Reskino.,2016) dengan menggunakan sampel perbankan syariah namun yang menggunakan sampel perusahaan asuransi syariah belum ditemukan.

Zakat dan ICSR merupakan dua hal yang saling terkait, karena dalam ICSR akan mengungkapkan dana zakat yang dikelola dan didayagunakan perusahaan untuk kegiatan CSR mereka. Reputasi dan kinerja juga merupakan dua hal yang saling terkait, karena reputasi mampu menciptakan peluang daya saing yang lebih unggul yang mampu menopang peningkatan kinerja. Jadi, perusahaan dengan reputasi baik cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik pula. Louisot dan Rayner (2010) menyatakan bahwa reputasi mampu mempengaruhi loyalitas para stakeholder dengan biaya modal yang lebih rendah, sehingga efisiensi tersebut dapat memberikan pencapaian kinerja yang lebih optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, yakni apakah terdapat pengaruh dari zakat dan ICSR terhadap reputasi dan kinerja perusahaan, dengan cara mereplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penemuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkaya literatur zakat dan ICSR yang sudah ada, dalam kaitannya dengan reputasi dan kinerja perusahaan Asuransi Syariah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH ZAKAT DAN ICSR TERHADAP REPUTASI DAN KINERJA PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2014-2015”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan asuransi dan perbankan syariah periode penelitian tahun 2014- 2015.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan asuransi dan perbankan syariah?
2. Apakah ICSR memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan asuransi dan perbankan syariah?
3. Apakah zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi dan perbankan syariah?
4. Apakah ICSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi dan perbankan syariah.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh zakat terhadap reputasi perusahaan asuransi dan perbankan syariah.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ICSR terhadap reputasi perusahaan asuransi dan perbankan syariah.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan asuransi dan perbankan syariah.

4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ICSR terhadap kinerja perusahaan asuransi dan perbankan syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan calon investor maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Otoritas Jasa Keuangan agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat Islamic Corporate Social Responsibility yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Bagi investor dan kreditor

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan kredit.

4. Bagi akademisi, atau penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penulisan secara menyeluruh.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, landasan teori ini diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran serta penelitianpenelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi tentang variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN